

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi ketidaksesuaian tinggi badan anak dengan usianya karena tidak tercukupinya asupan pada gizi anak dalam waktu yang relatif lama (Adriani et al., 2022: 25). Keadaan stunting permasalahan yang bisa dicegah, bukan hanya tugas tenaga medis, tetapi juga masyarakat (Pakpahan, 2021: 176). Stunting merupakan permasalahan yang terjadi secara global termasuk Indonesia, sehingga upaya penurunan stunting mulai digencarkan. Presiden Joko Widodo menargetkan prevalensi angka stunting turun menjadi 14%. Kelompok sasaran dalam percepatan penurunan salah satunya ibu hamil (Kemenkes RI, 2022b: 15). Upaya pencegahan stunting dengan kelompok intervensi ibu hamil dilakukan seperti ANC (*Antenatal Care*) terpadu minimal 6 kali, 1 kali pada trimester satu, 2 kali pada trimester dua, dan 3 kali pada trimester tiga, serta kelas ibu hamil pembinaan terkait praktik pencegahan stunting (Trihono et al., 2015: 148).

Stunting berdampak pada tinggi badan anak lebih pendek dibanding dengan usianya, terhambat perkembangan kognitif anak stunting 3,6 kali lipat dibanding dengan anak yang tidak stunting karena adanya kerusakan neurokognitif, motorik, dan fisik (Mustakim et al., 2022: 2). Dampak buruk dari stunting memiliki dampak dalam jangka panjang dan pendek. Stunting dapat menyebabkan terhambat perkembangan kecerdasan dan motorik, gangguan metabolisme, gagal tumbuh fisik jangka pendek. Dampak buruk dari stunting jangka panjang yaitu penurunan intelektual, gangguan saraf dan struktur otak dan berakibat dimasa mendatang penyakit tidak menular seperti tekanan darah tinggi, diabetes melitus, dan penyakit jantung (Bappenas, 2018: 04).

Pemberian makan tidak sesuai dengan asupan gizi yang harus diperoleh dapat menyebabkan stunting jika tidak segera diberikan intervensi yang sesuai dengan permasalahan tersebut. (Pakpahan, 2021: 175-176). Akibat dari stunting menyebabkan anak akan mudah terserang penyakit infeksi seperti ISPA (pneumonia, batuk) (Himawati & Fitria, 2020 : 2), selain itu juga stunting dapat berakibat anak mengalami diare (Bappenas, 2018: 03-04).

Diare merupakan penyakit infeksi jika terjadi terus menerus menyebabkan penurunan kadar cairan dalam tubuh dan berakibat tidak terserapnya zat gizi makanan secara maksimal (Choiroh et al., 2020: 3). Angka diare balita di Indonesia tahun 2018 yaitu 12,5% (Riskesmas, 2018). Angka kejadian diare di Kota Metro 21,84% pada tahun 2021 dan mengalami penurunan persentase 3,93% dari tahun 2020 dengan persentase 25,77%. Angka kejadian diare pada balita di Puskesmas Yosomulyo sebesar 18,80% dari 2.341 balita tahun 2022, angka ini menurun 0,64% dari 19,44% tahun 2021 dengan jumlah balita 2.356 balita (Dinkes Metro, 2022).

Kejadian stunting tahun 2020 pada balita yaitu 149,2 juta di dunia. WHO mendeskripsikan prevalensi tertinggi kejadian stunting yaitu di Afrika 31,7%, Asia Tenggara terdapat 31% , Asia Timur yaitu 26,2% (WHO, 2022). Angka prevalensi pada tahun 2022 (22,3%) mengalami kenaikan 0,3% dari tahun 2021 (22%) (UNICEF et al., 2023: 2) . Kejadian stunting di Indonesia tahun 2023 yaitu 21,5% turun 0,1% dari tahun 2022 (21,6%) berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 ada depresiasi sebesar 2,8%, dari 24,4% pada tahun 2021, sedangkan tahun 2020 kasusnya mencapai 26,2% dan 27,7% tahun 2019 (Kemenkes RI, 2022a). Meskipun demikian, hasil ini belum sesuai target RPJMN (Rancangan Pembangunan Menengah Nasional) yang menargetkan penurunan stunting di Indonesia mencapai 14% di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2022a).

Prevalensi stunting di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi 5 tahun dari tahun 2018-2022. Perolehan prevalensi menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 (15,2%), angka ini turun 3,3% dari tahun 2021 (18,5%) (Kemenkes RI, 2022a). Tahun 2020 kejadian stunting 24,4% (Dinkes Lampung, 2022). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2019 yaitu 26,26% (Kemenkes RI, 2021). Tahun 2018 kasus stunting yaitu 27,28% (Dinkes Lampung, 2018). Kejadian stunting di Kota Metro mengalami gejolak naik dari 7,29% tahun 2021 menjadi 10,4% pada tahun 2022 (Dinkes Lampung, 2022). Tahun 2022 Puskesmas Yosomulyo dilaporkan tertinggi berjumlah 11% atau 145 balita stunting dari total 1.321 balita, urutan kedua ada Puskesmas Margorejo dengan 10,4%, dan Puskesmas Metro dengan 9,4% (Dinkes Kota Metro, 2021).

Penyebab stunting sangat kompleks seperti asupan gizi pada balita, ibu, genetik, penyakit infeksi, ketersediaan pangan, pola pemberian ASI eksklusif, sosial

dan ekonomi, pendidikan, dan lingkungan (Bappenas, 2018: 2-3). Kejadian stunting disebabkan faktor ibu seperti ibu KEK (Kurang Energi Kronis) dan anemia semasa kehamilan. Prevalensi ibu hamil di Indonesia tahun 2018 yang mendapati KEK yaitu 17,3% dan anemia yaitu 48,9% (Kemenkes RI, 2018). Faktor penyebab lain stunting yaitu pengetahuan ibu tentang stunting (Anggreyenti et al., 2022: 2). Penelitian yang dilakukan oleh Luh Diah dan rekan-rekan menganalisis pengetahuan dan sikap di Desa Tiga, Susut, Bangli, tahun 2021 dari 107 sampel terdapat 77 anak stunting dengan pengetahuan ibu buruk berjumlah 67 ibu (62,2%) (Paramita et al., 2021: 1).

Upaya menambah pengetahuan pada ibu untuk mencegah stunting dapat dilakukan melalui edukasi (Rahmawati et al., 2021: 2). Media edukasi kesehatan yang dapat digunakan berupa media siber seperti *website* dan platform online, media cetak contoh buku, *leaflet* dan booklet, media elektronika seperti TV dan radio (Nurlala & Harfika, 2020: 176-178). Media *website* menjadi media edukasi yang bisa dijadikan sebagai alternatif karena kemudahan akses tanpa batasan ruang dan waktu (Bjelke et al., 2016: 2). Media online seperti ini merupakan terobosan kekinian yang lebih milenial (Fatimah et al., 2023: 7)

Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk melihat pengetahuan stunting sebagai domain awal pencegahan stunting dengan berbagai media. Seperti yang dilakukan Ernawati dan rekan di Samarinda Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2021 pada ibu yang mempunyai balita dengan umur kurang dari 5 tahun yang diberikan edukasi dengan media website dan buku menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest signifikan dari *website* terhadap pengetahuan ibu (*p-value* 0,000) (Ernawati et al., 2021: 1). Upaya penyebaran informasi stunting pada ibu hamil juga gencar dilakukan dengan media buku saku yang berdaya guna dan portabel oleh pembaca (Prasetyanti et al., 2023: 2). Buku saku stunting menjadi preferensi media penelitian yang dilakukan oleh Indah Purnamasari dan rekan tahun 2021 mengenai buku dengan pengukuran pra dan post untuk ibu di kecamatan Sebrang Ulu Palembang dengan sampel ibu yang memiliki anak umur dibawah 2 tahun selama 1 minggu. Hasilnya pengetahuan ibu terdapat eskalasi dengan *p-value*- 0,000 (Sari et al., 2021: 1)

Hasil pra *survey* pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil menunjukkan hasil 20% atau 2 dari 10 ibu hamil mendapatkan nilai baik, dan 80% atau 8 dari 10 ibu hamil mendapat nilai kurang. Hasil *survey* tersebut menunjukkan masih rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Penelitian Ernawati dan teman-teman edukasi ibu balita dengan kombinasi website dan buku serta Sari dan teman-teman menggunakan buku saku namun tidak dilakukan uji untuk efektivitas diperkuat hasil *survey*, penelitian ini berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan media website dan buku saku dan menguji efektivitas kedua media tersebut selama 18 hari sehingga peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian efektivitas edukasi berbasis *website* dan buku saku terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting di Puskesmas Yosomulyo tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasar persoalan tersebut, rumusan masalah penelitian ini “Bagaimana efektivitas edukasi berbasis *website* dan buku saku terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting di Puskesmas Yosomulyo tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui efektivitas edukasi berbasis *website* dengan buku saku terhadap pengetahuan pada ibu hamil tentang stunting di Puskesmas Yosomulyo tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu :

- a. Mean pengetahuan ibu hamil pretest dan posttest dengan media website di Puskesmas Yosomulyo tahun 2024.
- b. Mean pengetahuan ibu hamil pretest dan posttest dengan media buku saku di Puskesmas Yosomulyo tahun 2024.
- c. Pengaruh media website terhadap pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil di Puskesmas Yosomulyo tahun 2024.

- d. Pengaruh media buku saku terhadap pengetahuan tentang stunting pada ibu hamil di Puskesmas Yosomulyo tahun 2024.
- e. Efektivitas edukasi berbasis *website* dan buku saku terhadap pengetahuan stunting pada ibu hamil di Puskesmas Yosomulyo tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini menemukan adanya efektivitas media *website* dan buku saku untuk pengetahuan tentang stunting, menjadi bahan literasi yang berkontribusi pada teori dan menjadi referensi bacaan.

2. Manfaat Secara Aplikatif

Hasil dari penelitian ini berintensi *website* dan buku saku menjadi referensi informasi oleh bidan, instansi pelayanan kesehatan dan instansi pendidikan untuk media edukasi stunting.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi-Eksperimen* dengan *nonequivalent control group design*. Variabel independent yang diteliti adalah edukasi berbasis *website* dan buku saku stunting, sedangkan variabel dependen yaitu pengetahuan ibu hamil tentang stunting. Sampel penelitian ini ibu hamil dengan jenis data primer diperoleh dengan ceklist. Lokasi penelitian dilaksanakan di ruang kerja Puskesmas Yosomulyo.